

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
BERCIRI KHAS ISLAM
(Studi Kasus di MAN 2 Probolinggo)**

**Curriculum Management and Learning Process in Islamic School
(Case Study in Islamic High School 2 Probolinggo)**

Rizky Dedi Arisandy

Imron Arifin

Wildan Zulkarnain

Email: riezkyda@gmail.com

Jurusan AP FIP Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang no. 5 Malang

Abstract: This research aimed to describe the curriculum planning, the preparation of the school calendar, the annual work program, lesson schedule for all learners, division of the workload of teachers, teaching and learning programs, and assessment of learners in Islamic High School 2 Probolinggo. This research used a qualitative approach with type case study. Data were collected through interviews, observation and documentation. Results from this research are: Planning curriculum at Islamic High School 2 Probolinggo begins with receiving the socialization of then formed a special team to make the curriculum as to what would be applied. The preparation of the school calendar made after receiving calender education in Madrasah Education Directorate Kota Probolinggo. Preparation of the work program carried out at the end of the learning activities and disclosed or disseminated to teachers at the beginning of the new school year. Preparation of the lesson schedule drawn up by the deputy head of the school curriculum by accepting the proposal of the teachers, especially temporary teachers (GTT) were then consulted with the principal. The division of the burden of teaching based on the number of teachers and the number of teaching hours of teachers, as well as based on the number of classrooms that exist. Preparation of teaching and learning program conducted by follow workshop first, then make the draft at the end of the previous school year and was issued at a meeting earlier in the year. Rate includes cognitive, affective and psychomotor. But the difference is in class XII, because at the moment there is an extra final school examinations on memorization of religious practice exam, both on Hadith and short letters of the Qur'an.

Keywords: Curriculum, Learning Process

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum, penyusunan kalender sekolah, program kerja tahunan, jadwal pelajaran untuk seluruh peserta didik, pembagian beban kerja guru, program belajar mengajar, dan penilaian belajar peserta didik di MAN 2 Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: Perencanaan kurikulum di MAN 2 Probolinggo diawali dengan menerima sosialisasi dari kemudian membentuk tim khusus untuk membuat kurikulum seperti apa yang akan diterapkan. Penyusunan kalender sekolah dilakukan setelah mendapat kalender pendidikan yang ada di Direktorat Pendidikan Madrasah Kota Probolinggo. Penyusunan program kerja dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dan diungkapkan atau disosialisasikan pada para guru di awal tahun ajaran baru. Penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dengan menerima usulan dari para guru terutama guru tidak tetap (GTT) yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah. Pembagian beban mengajar berdasarkan pada banyaknya guru dan jumlah jam mengajar guru, serta berdasarkan jumlah rombongan belajar yang ada. Penyusunan program belajar mengajar dilakukan dengan mengikuti workshop terlebih dahulu, kemudian membuat rancangan di akhir tahun pelajaran sebelumnya dan dikeluarkan pada rapat awal tahun. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun bedanya adalah di kelas XII, karena pada saat ujian akhir sekolah terdapat tambahan ujian praktek mengenai penghafalan agama, baik tentang hadist dan surat-surat pendek Al-Qur'an.

Kata kunci: kurikulum, pembelajaran,

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kemajuan yang lebih baik. Hal ini berarti pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan, memperoleh pengetahuan, pengalaman serta mengembangkan keterampilan yang dilakukan di dalam lingkup dunia pendidikan. Pendidikan nasional diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi bangsa Indonesia menuju kearah yang lebih baik. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, Pasal 1, Ayat 2 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman".

Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah yang merupakan suatu sistem memiliki beberapa komponen inti yang terdiri dari input, proses dan output yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Input sekolah dikategorikan menjadi dua, yaitu input sumber daya yang meliputi sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dan input manajemen yaitu input potensial bagi pembentukan suatu sistem yang efektif dan efisien. Proses dalam manajemen merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mencapai output yang diharapkan dalam suatu manajemen. Output sekolah yaitu berupa kelulusan peserta didik yang berguna bagi kehidupan dalam hal ini adalah lulusan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan kelangsungan hidup orang-orang disekitarnya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan diartikan sebagai wadah dari kumpulan peserta didik yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam lingkup pendidikan. Pendidikan tidak hanya fokus pada mutu dan kualitas guru sebagai tenaga pendidik dalam mencetak lulusan, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek lain. Pada setiap lembaga pendidikan selalu terdapat tim yang menangani urusan kurikulum. Menurut Hamalik (dalam Putri 2010:12) “Salah satu aktivitas terpenting manajemen kurikulum di lembaga pendidikan adalah mengelola pembelajaran”.

Pengelolaan pembelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah dasar maupun menengah pada umumnya hanya berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah dan dilanjutkan dengan pelaksanaan dilakukan oleh guru kelas yang pada proses pelaksanaannya cenderung tidak sesuai dengan rencana awal yang berdasarkan kebijakan yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah. Guru kelas pada umumnya akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan iklim yang terdapat pada kelas. Hal tersebut bukan karena tanpa alasan, mata pelajaran yang terdapat pada suatu sekolah menengah menjadi pertimbangan seorang guru untuk mengatur waktunya dalam mengisi jam pelajaran pada tiap-tiap kelas. Menurut Slameto (2003:16) “Keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan lainnya”. Apabila semua faktor tersebut dapat terpenuhi, pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan di negara Indonesia.

Untuk memperbaiki mutu pendidikan salah satunya perlu ditekankan pada perbaikan manajemen kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Kasman (2010:123) menyatakan bahwa “sekolah yang mampu mengelola kurikulum dan pembelajarannya dengan baik diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya”. Pengelolaan kurikulum yang baik dapat mendukung lancarnya proses belajar mengajar, sehingga mampu menumbuhkan prestasi peserta didik di sekolah. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menyesuaikan dengan era globalisasi seperti sekarang ini..

MAN 2 Probolinggo merupakan pionir sekolah yang berciri khas Islam di Kota Probolinggo. Hal ini dikarenakan madrasah ini menjadi pilihan utama setiap orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya agar dapat berakhlak baik dan memiliki ilmu agama yang baik pula. Mengingat lingkungan masyarakat Kota Probolinggo adalah bermayoritas lingkungan Islam yang lumayan ketat. MAN 2 Probolinggo terletak terletak di pusat Kota Probolinggo. Letak dari MAN 2 Probolinggo tepat bersebelahan dengan sekolah lain yang termasuk sekolah unggulan. Lokasi tersebut tidak menjadikan sebuah kendala bagi MAN 2 Probolinggo untuk bersaing dengan sekolah lainnya. Berbagai upaya dilakukan agar MAN 2 Probolinggo mampu bersaing dengan sekolah yang lain.

Melihat permasalahan yang ada pada pengelolaan pembelajaran yang terdapat pada sekolah reguler dalam hal ini adalah SMAN yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan, berbeda halnya dengan Sekolah Islam dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama atau lebih tepatnya berada di bawah tanggung jawab Direktorat Pendidikan Madrasah Kota Probolinggo. Mata Pelajaran yang terdapat pada MAN akan cenderung lebih banyak dibandingkan dengan sekolah reguler. Berdasarkan pengalaman peneliti lulusan MAN 2 Probolinggo tidak semuanya lancar dalam membaca Al-Quran dan hadist. Tata laksana dalam upaya pengelolaan pembelajarannya juga cenderung lebih rumit dibandingkan dengan sekolah reguler.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat digunakan untuk menemukan dan memaknai kajian yang mendalam serta dapat memaparkan data secara lugas. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bermaksud untuk memahami keefektifan subjek penelitian (guru kelas) sehingga dapat menghasilkan data deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Probolinggo yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta, Kota Probolinggo. Akses ke sekolah sangat mudah dijangkau dengan naik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Lokasi sekolah berada di sebelah jalan utama menuju ke pusat Kota Probolinggo.

Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi yang berasal dari perkataan, tindakan, atau perbuatan sebagai sumber data yang diperoleh dari mengamati, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum (informan kunci), guru kelas, serta unsur lain yang terkait dengan penemuan fakta yang unik dan berguna dalam menjawab fokus penelitian serta kondisi lingkungan yang ada yakni pengalaman peneliti yang pernah bersekolah di MAN 2 Probolinggo.

Adapun teknik-teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu: (1) observasi, peneliti mendapatkan pengalaman langsung tentang hal-hal yang terjadi di lapangan dan juga dapat mengamati, mendeskripsikan atau mengevaluasi sasaran penelitian secara tepat; (2) wawancara, dalam teknik ini peneliti memilih informan yang mengetahui dengan jelas mengenai kurikulum (pembelajaran) di MAN 2 Probolinggo. Informan tersebut adalah Bapak Syaiful Anwar, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, Ibu Dra. Listiawati Suherini selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum dan Bapak Saiful Bahar, S.Pd. Wawancara dilakukan dengan melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan informan yang telah ditentukan baik itu waktu dan tempatnya. Setelah kesepakatan terjadi maka wawancara dapat dilakukan; dan (3) dokumentasi, dalam penelitian ini, dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini dimanfaatkan sebagai pendukung dari data yang lainnya, sehingga diperoleh data yang utuh dan berkualitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan, dan setelah peneliti selesai memperoleh data di lapangan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hasil kerjanya. Sehingga informasi yang didapat peneliti dapat ditarik kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data teknik yang dapat digunakan yaitu kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL

Perencanaan Kurikulum di MAN 2 Probolinggo

Perencanaan kurikulum di MAN 2 Probolinggo diawali dengan menerima sosialisasi dari tentor yang dalam hal ini berasal dari Universitas Negeri Malang. Setelah mendapat ilmu dari tentor maka pihak sekolah langsung membentuk tim khusus untuk membuat kurikulum seperti apa yang akan diterapkan di MAN 2 Probolinggo mengingat perbedaan mata pelajaran yang diterapkan dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya.

Penyusunan Kalender Sekolah di MAN 2 Probolinggo

Penyusunan kalender sekolah di MAN 2 Probolinggo dilakukan setelah mendapat kalender pendidikan yang ada di Direktorat Pendidikan Madrasah Kota Probolinggo. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga melihat kalender umum atau kalender yang dipakai masyarakat sehari-hari. Kalender pendidikan berperan sebagai alat untuk menentukan awal dan akhir, serta proses kegiatan pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Kemudian harus disesuaikan dengan banyaknya pelajaran yang ada di MAN 2 Probolinggo, mengingat mata pelajaran yang ada di madrasah lebih banyak daripada mata pelajaran lain pada umumnya.

Penyusunan Program Kerja Tahunan di MAN 2 Probolinggo

Penyusunan program kerja dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dan diungkapkan atau disosialisasikan pada para guru di awal tahun ajaran baru. Peran

kepala madrasah menjadi sangat vital dalam penyusunan program tahunan, karena kepala sekolah harus memberikan arahan yang baik kepada wakil kepala sekolah dan guru yang terlibat agar selalu dalam satu visi dan tidak terjadi perbedaan yang mencolok dalam berdiskusi menentukan program kerja selama satu tahun.

Penyusunan Jadwal Pelajaran Untuk Seluruh Peserta Didik di MAN 2 Probolinggo

Penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dengan menerima usulan dari para guru terutama guru tidak tetap (GTT) yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah. Pembagian tugas dilakukan secara terbuka dan transparan, yang kemudian membagi jadwal pelajaran yang memerlukan tingkat konsentrasi tinggi ditempatkan di pagi hari.

Pembagian Beban Kerja Guru di MAN 2 Probolinggo

Pembagian beban mengajar berdasarkan pada banyaknya guru dan jumlah jam mengajar guru. Untuk guru Pegawai Negeri Sipil diharuskan mengajar minimal selama 24 jam dan maksimal selama 40 jam. Pembagian juga dilakukan berdasarkan jumlah rombongan belajar yang ada. Semakin banyak rombongan belajar, semakin banyak pula jam mengajar. Peran kepala sekolah juga menjadi sangat penting dikarenakan kepala sekolah menjadi pemantau, memonitoring dan fasilitator dalam pembagian beban kerja guru di MAN 2 Probolinggo. Kendala yang muncul sudah dapat diselesaikan dengan baik oleh pihak sekolah. Pembagian beban mengajar guru sudah berjalan efektif di MAN 2 Probolinggo.

Penyusunan Program Belajar Mengajar di MAN 2 Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program belajar mengajar dilakukan dengan membuat rancangan di akhir tahun pelajaran sebelumnya dengan melihat susunan program yang ada, kalender sekolah alokasi waktu dan sebagainya. Kemudian dikeluarkan pada rapat awal tahun, adapun para guru juga harus mengikuti workshop terlebih dahulu. Adapun kriteria yang dibuat khusus yaitu program belajar mengajar harus terintegrasi dengan program adiwiyata.

Penilaian Belajar Peserta Didik di MAN 2 Probolinggo

Penilaian peserta didik di MAN 2 Probolinggo sama halnya dengan penilaian pada sekolah umum lainnya. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun bedanya adalah di kelas XII, karena pada saat ujian akhir sekolah terdapat tambahan ujian praktek mengenai penghafalan agama, baik tentang hadist dan surat-surat pendek Al-Qur'an. Kriteria khusus juga diberikan oleh kepala sekolah bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih. Untuk bentuk penilaian diserahkan kepada para guru untuk memberikan nilai kepada peserta didik dan kepala sekolah berperan sebagai supervisor.

PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum di MAN 2 Probolinggo

Perencanaan kurikulum di MAN 2 Probolinggo diawali dengan menerima sosialisasi dari tentor yang dalam hal ini berasal dari Universitas Negeri Malang. Setelah mendapat ilmu dari tentor maka pihak sekolah langsung membentuk tim khusus untuk membuat kurikulum seperti apa yang akan diterapkan di MAN 2 Probolinggo mengingat perbedaan mata pelajaran yang diterapkan dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya sehingga peserta didik dapat dengan mudah dalam belajar dan memperoleh ilmu serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik itu dari nilai atau sikap dan tingkah laku peserta didik itu sendiri. Kurikulum yang diterapkan adalah kelas X memakai kurikulum 2013, sedangkan kelas XI dan XII memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan. Alasan mengapa MAN 2 Probolinggo memakai kurikulum dengan model seperti itu, dikarenakan mengikuti anjuran dan perintah dari pusat yakni Kementerian Agama.

Temuan tersebut didukung oleh teori oleh Triwiyanto (2014:57) yang menyebutkan perencanaan kurikulum adalah “perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada siswa”.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum di MAN 2 Probolinggo adalah dengan mengutamakan peserta didik agar dapat menerima ilmu dengan sebaik mungkin, mengingat banyaknya pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik berbeda dengan sekolah umum lainnya terutama dalam bidang agama.

Penyusunan Kalender Sekolah di MAN 2 Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kalender sekolah merupakan pengaturan waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Oleh karena itu keberadaan kalender pendidikan sangat berperan penting untuk keefektifan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di MAN 2 Probolinggo. Penyusunan kalender sekolah di MAN 2 Probolinggo dilakukan setelah mendapat kalender pendidikan yang ada di Direktorat Pendidikan Madrasah Kota Probolinggo. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga melihat kalender umum atau penanggalan yang dipakai masyarakat sehari-hari.

Hasil penelitian diatas didukung oleh teori yang disampaikan oleh Sahertian (1994:21) bahwa kalender sekolah adalah “penjabaran jumlah hari sekolah efektif dalam satu tahun ajaran beserta dengan waktu liburinya”. Kalender sekolah merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kalender sekolah merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan merupakan proses pengelompokan jumlah hari efektif dan hari libur dalam satu tahun ajaran serta pada proses perencanaan hingga penyusunannya dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu yang dapat menjadi penghambat selama kegiatan belajar mengajar agar dapat dijadikan patokan pada suatu lembaga pendidikan.

Penyusunan Program Kerja Tahunan di MAN 2 Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja tahunan dibuat oleh para guru dengan pertimbangan dan arahan atau masukan dari kepala sekolah agar program yang dibuat dapat membantu mengembangkan potensi sekolah dan peserta didik. Kepala sekolah harus memberikan arahan yang baik kepada wakil kepala sekolah dan guru yang terlibat agar selalu dalam satu visi dan tidak terjadi perbedaan yang mencolok dalam berdiskusi menentukan program kerja selama satu tahun.

Hasil penelitian diatas didukung oleh teori yang dikemukakan Mulyana (dalam Hutosoit, 2011:1) program tahunan merupakan “program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan”. Oleh karena itu setiap guru membuat program tahunan yang bersifat wajib.

Berdasarkan temuan dan teori dapat disimpulkan bahwa penyusunan program tahunan merupakan program yang dibuat oleh masing-masing guru yang bertujuan untuk memudahkan dalam menilai peserta didik dan menjadi bahan acuan untuk langkah-langkah yang akan diambil berikutnya.

Penyusunan Jadwal Pelajaran Untuk Seluruh Peserta Didik di MAN 2 Probolinggo

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Tahap-tahap yang dilakukan adalah yang pertama dengan menerima usulan dari para guru terutama guru tidak tetap (GTT) karena harus disesuaikan dengan beban jam mengajar guru dan sebagainya. Kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah. Pembagian tugas dilakukan secara terbuka dan transparan. Adapun kriteria khusus yang dibuat yaitu jadwal pelajaran yang memerlukan tingkat konsentrasi tinggi ditempatkan di pagi hari.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan Soetopo (2004:30) bahwa tahap yang diperlukan dalam penyusunan jadwal pelajaran yaitu “tahap pendahuluan/inventarisasi mata pelajaran, jumlah tiap mata pelajaran, guru yang mengampu, dan jumlah jam mengajar tiap guru, jumlah kelas

dsb". Tahapan ini dilakukan agar beban mengajar guru sesuai dengan ketentuan yang ada dan tidak terjadi tabrakan jadwal pelajaran.

Berdasarkan temuan dan teori dapat disimpulkan bahwa penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang harus menghitung beban mengajar guru terutama guru tidak tetap (GTT) dan juga menghitung banyaknya jumlah kelas yang ada. Hal tersebut bertujuan agar beban mengajar guru sesuai dengan ketentuan yang ada dan tidak terjadi tabrakan jadwal pelajaran.

Pembagian Beban Kerja Guru di MAN 2 Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian beban kerja guru berdasarkan pada banyaknya guru dan jumlah jam mengajar guru. Untuk guru Pegawai Negeri Sipil diharuskan mengajar minimal selama 24 jam dan maksimal selama 40 jam. Pembagian juga dilakukan berdasarkan jumlah rombongan belajar yang ada. Semakin banyak rombongan belajar, semakin banyak pula jam mengajar. Peran kepala sekolah juga menjadi sangat penting dikarenakan kepala sekolah menjadi pemantau, pemonitoring dan fasilitator dalam pembagian beban mengajar guru di MAN 2 Probolinggo.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sahertian (1994:52) "beban mengajar atau jumlah mengajar guru adalah beratnya penugasan guru di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya kepala sekolah dapat menghitung beban kerja tiap guru". Hal tersebut membuat kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum harus mampu menghitung beban mengajar guru.

Berdasarkan temuan dan teori dapat disimpulkan bahwa pembagian beban mengajar guru merupakan sebuah alat untuk menghitung keefektifan guru dalam mengajar dilihat dari jam mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut. Pengaturan jam mengajar guru yang baik akan berdampak pada pengajaran yang efektif dan efisien, begitu juga sebaliknya.

Penyusunan Program Belajar Mengajar di MAN 2 Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program belajar mengajar dilakukan dengan membuat rancangan di akhir tahun pelajaran sebelumnya dengan melihat susunan program yang ada, kalender sekolah alokasi waktu dan sebagainya. Kemudian dikeluarkan pada rapat awal tahun, adapun para guru juga harus mengikuti workshop terlebih dahulu. Adapun kriteria yang dibuat khusus yaitu program belajar mengajar harus terintegrasi dengan program adiwiyata.

Temuan peneliti tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan Soetopo (2004:30) menemukan bahwa, dalam rangka menyusun program pengajaran tahunan dan semesteran, seorang guru perlu melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) mempelajari secara umum/garis besar tentang susunan program; 2) mempelajari kalender pendidikan/sekolah; 3) memperhatikan alokasi waktu yang ada terhadap mata pelajaran yang bersangkutan setiap semester; 4) menganalisis pokok bahasan/konsep/tema/bahan kajian yang ada dalam pengaturan mata pelajaran yang bersangkutan; 5) memperhatikan jadwal pelajaran; 6) menyusun program pengajaran tahunan dan semester, dengan menggunakan format tertentu.

Berdasarkan temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun program belajar harus melihat hal-hal yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dimulai dari adanya program tahunan sekolah, kalender sekolah, alokasi waktu, pelajaran yang ada an jadwal pelajaran. Disamping hal itu juga harus memerlukan seperti pelatihan atau workshop dalm pembuatan program belajar mengajar yang berguna untuk mematangkan konsep yang sudah dimiliki oleh para guru.

Penilaian Belajar Peserta Didik di MAN 2 Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian belajar peserta didik berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik baik berupa teori maupun praktek dan sebagai alat pengambilan keputusan. Penilaian peserta didik di MAN 2 Probolinggo sama halnya dengan penilaian pada sekolah umum lainnnya. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun bedanya adalah di kelas XII, karena pada saat ujian akhir sekolah terdapat tambahan ujian praktek mengenai penghafalan agama, baik tentang hadist dan

surat-surat pendek Al-Qur'an. Kriteria khusus juga diberikan oleh kepala sekolah bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih. Untuk bentuk penilaian diserahkan kepada para guru untuk memberikan nilai kepada peserta didik dan kepala sekolah berperan sebagai supervisor.

Hasil penelitian diatas didukung oleh teori yang dikemukakan Sahertian (1994:96) "evaluasi dalam program mengajar di sekolah merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi penilaian terhadap beberapa tingkah laku individu maupun keterampilan, pengetahuan dan sikap".

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian (evaluasi) pembelajaran peserta didik merupakan alat untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik baik berupa teori maupun praktek dan sebagai alat pengambilan keputusan. Adapun beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memberikan penilaian yakni mulai dari nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal yang membedakan MAN 2 Probolinggo dibandingkan dengan sekolah umum lainnya dalam penilaiannya adalah di kelas XII, karena pada saat ujian akhir sekolah terdapat tambahan ujian praktek mengenai penghafalan agama, baik tentang hadist dan surat-surat pendek Al-Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan Kurikulum di MAN 2 Probolinggo

Perencanaan kurikulum di MAN 2 Probolinggo diawali dengan menerima sosialisasi dari tentor yang dalam hal ini berasal dari Universitas Negeri Malang. Setelah mendapat ilmu dari tentor maka pihak sekolah langsung membentuk tim khusus untuk membuat kurikulum seperti apa yang akan diterapkan di MAN 2 Probolinggo mengingat perbedaan mata pelajaran yang diterapkan dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya sehingga peserta didik dapat dengan mudah dalam belajar dan memperoleh ilmu serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik itu dari nilai atau sikap dan tingkah laku peserta didik itu sendiri. Kurikulum yang diterapkan adalah kelas X memakai kurikulum 2013, sedangkan kelas XI dan XII memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan. Alasan mengapa

MAN 2 Probolinggo memakai kurikulum dengan model seperti itu, dikarenakan mengikuti anjuran dan perintah dari pusat yakni Kementerian Agama. Oleh karena itu perencanaan kurikulum di MAN 2 Probolinggo adalah dengan mengutamakan peserta didik agar dapat menerima ilmu dengan sebaik mungkin, mengingat banyaknya pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik berbeda dengan sekolah umum lainnya terutama dalam bidang agama.

Penyusunan Kalender Sekolah di MAN 2 Probolinggo

Penyusunan kalender sekolah merupakan pengaturan waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Oleh karena itu keberadaan kalender pendidikan sangat berperan penting untuk keefektifan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di MAN 2 Probolinggo. Penyusunan kalender sekolah di MAN 2 Probolinggo dilakukan setelah mendapat kalender pendidikan yang ada di Direktorat Pendidikan Madrasah Kota Probolinggo. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga melihat kalender umum atau penanggalan yang dipakai masyarakat sehari-hari.

Penyusunan Program Kerja Tahunan di MAN 2 Probolinggo

Program kerja tahunan dibuat oleh para guru dengan pertimbangan dan arahan atau masukan dari kepala sekolah agar program yang dibuat dapat membantu mengembangkan potensi sekolah dan peserta didik. Kepala sekolah harus memberikan arahan yang baik kepada wakil kepala sekolah dan guru yang terlibat agar selalu dalam satu visi dan tidak terjadi perbedaan yang mencolok dalam berdiskusi menentukan program kerja selama satu tahun.

Penyusunan Jadwal Pelajaran Untuk Seluruh Peserta Didik di MAN 2 Probolinggo

Penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Tahap tahap yang dilakukan adalah yang pertama dengan menerima usulan dari para guru terutama guru tidak tetap (GTT) karena harus disesuaikan

dengan beban jam mengajar guru dan sebagainya. Kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah. Pembagian tugas dilakukan secara terbuka dan transparan. Adapun kriteria khusus yang dibuat yaitu jadwal pelajaran yang memerlukan tingkat konsentrasi tinggi ditempatkan di pagi hari.

Pembagian Beban Kerja Guru di MAN 2 Probolinggo

Pembagian beban kerja guru berdasarkan pada banyaknya guru dan jumlah jam mengajar guru. Untuk guru Pegawai Negeri Sipil diharuskan mengajar minimal selama 24 jam dan maksimal selama 40 jam. Pembagian juga dilakukan berdasarkan jumlah rombongan belajar yang ada. Semakin banyak rombongan belajar, semakin banyak pula jam mengajar. Peran kepala sekolah juga menjadi sangat penting dikarenakan kepala sekolah menjadi pemantau, pemonitoring dan fasilitator dalam pembagian beban mengajar guru di MAN 2 Probolinggo.

Penyusunan Program Belajar Mengajar di MAN 2 Probolinggo

Penyusunan program belajar mengajar dilakukan dengan membuat rancangan di akhir tahun pelajaran sebelumnya dengan melihat susunan program yang ada, kalender sekolah alokasi waktu dan sebagainya. Kemudian dikeluarkan pada rapat awal tahun, adapun para guru juga harus mengikuti workshop terlebih dahulu. Adapun kriteria yang dibuat khusus yaitu program belajar mengajar harus terintegrasi dengan program adiwiyata.

Penilaian Belajar Peserta Didik di MAN 2 Probolinggo

Penilaian belajar peserta didik berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik baik berupa teori maupun praktek dan sebagai alat pengambilan keputusan. Penilaian peserta didik di MAN 2 Probolinggo sama halnya dengan penilaian pada sekolah umum lainnya. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun bedanya adalah di kelas XII, karena pada saat ujian akhir sekolah terdapat tambahan ujian praktek mengenai penghafalan agama, baik tentang hadist dan surat-surat pendek Al-Qur'an. Kriteria khusus juga diberikan oleh kepala sekolah bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih. Untuk bentuk penilaian diserahkan kepada para

guru untuk memberikan nilai kepada peserta didik dan kepala sekolah berperan sebagai supervisor.

Saran

Saran bagi: (1) Kepala Sekolah/Madrasah, pembuatan kurikulum melibatkan seluruh guru dan staf agar seluruh pihak merasa mempunyai tanggungjawab terhadap perkembangan kurikulum yang akan dilakukan selanjutnya dan tidak hanya bergantung pada Tim yang dibuat; (2) Kepala Bidang Kurikulum, Apabila melakukan pembaharuan kurikulum sebaiknya perlu melakukan analisis terlebih dahulu mengenai kebutuhan lingkungan sekolah dengan menggunakan skala prioritas. Kemudian juga melihat kesanggupan peserta didik dalam menerima pelajaran yang banyak; (3) Guru Kelas Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan terutama bagi guru kelas yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, untuk lebih mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar; (4) Jurusan Administrasi Pendidikan, dapat dijadikan sebagai tambahan bahan kajian pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan dan diharapkan lebih memperdalam kajian manajemen tentang kurikulum; dan (5) peneliti lain agar lebih menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan meneliti jenjang dan konteks yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Hutosoit. N. 2011. *Penyusunan Program Tahunan*. (Online) (<http://nellahutasoit.wordpress.com/2011/11/17/penyusunan-program-tahunan/>), diakses tanggal 07 Juni 2015.
- Kasman. 2010. Improvisasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Bermutu. *Manajemen Pendidikan*. 23 (2): 121-128.
- Putri, Awit Pripasci. 2010. *Manajemen Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*. Malang: Jurnal Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Sahertian, P. A. 1994. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Soetopo, H. 2004. *Manajemen Kurikulum*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Triwiyanto, T. 2014. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.